

## BAB III

### LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

#### A. Pengkajian Keperawatan

##### 1. Pengumpulan Data

###### a. Identitas pasien

Nama	: Ny. A
Umur	: 57 tahun
Alamat	: Kedewataan, Ubud, Gianyar
Pendidikan	: SLTA
Agama	: Hindu
Status	: Belum menikah
Pekerjaan	: Tidak bekerja
Jenis kelamin	: Perempuan
No. RM	: 011xxx
Tanggal Dirawat (MRS)	: 10 Oktober 2025
Tanggal Pengkajian	: 10 November 2025
Ruang Rawat	: Kunti

###### b. Alasan masuk

Pasien datang diantar oleh Satpol PP dan iparnya ke IGD Rumah Sakit Manah Santhi Mahottama pada tanggal 10 Oktober 2025 menggunakan baju hitam, tampak kotor dan tercium bau tidak sedap pada badan pasien, tidak memakai sandal, rambut tampak acak-acakkan. Saat di IGD pasien diperiksa dalam kondisi tenang dan didampingi iparnya, ipar pasien mengatakan pasien sering mengamuk dan sering jalan-jalan keluar masuk ke villa yang berada di sekitar

rumah sehingga mengganggu kenyamanan tamu di villa. Ipar pasien juga mengatakan pasien sulit untuk diarahkan, dirumah pasien jarang mau mandi dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berjalan-jalan, mandi hanya sekedarnya saja menggunakan air tanpa sabun mandi, pasien juga dikatakan suka membawa sampah yang dipungut di jalan kerumah. Ipar pasien mengatakan pasien juga jarang bersosialisasi dengan orang sekitar, kalau dirumah lebih senang diam di tempat yang sepi dan lebih banyak menyendiri. Sebelumnya pasien dikatakan pernah dirawat berulang kali di Rumah Sakit Manah Santhi Mahottama khususnya di ruangan Kunti dan Drupadi.

**c. Keluhan saat ini**

Pada saat dilakukan pengkajian di Ruang Kunti tanggal 10 November 2025 pukul 09.30 WITA. Saat diwawancara pasien mengatakan malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedarnya saja tanpa menggunakan sabun, pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, tercium bau mulut dan terdapat kotoran pada gigi pasien, kuku tangan dan kaki kotor dan panjang, terdapat ketombe pada kulit kepala. Pasien juga terlihat lebih suka menyendiri dan mondar-mandir di sekitar kamar tidur, sesekali duduk di luar kamar untuk menonton tv, pasien lebih suka berada di tempat yang sepi dan minim orang, ekspresi saat diajak berbicara tampak datar, pasien susah fokus saat diajak berbicara, tampak enggan melanjutkan topik pembicaraan, pasien hanya menjawab pertanyaan secara singkat, tampak tidak mampu mandi saat diarahkan untuk mandi sesuai dengan urutan mandi yang berlaku diruangan.

**d. Faktor predisposisi**

- 1) Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu?

Penjelasan :

Dilihat dari buku rekam medik pasien, pasien keluar masuk Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama sejak tahun 2021, pasien sebelumnya memiliki riwayat tidak mau mandi dirumah dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk jalan-jalan keluar masuk ke villa yang ada disekitar rumah. Kemudian pasien dibawa ke Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama untuk mendapatkan perawatan terkait masalah kejiwaannya.

2) Pengobatan sebelumnya

Penjelasan :

Pasien datang kembali ke IGD Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama dengan keluhan yang sama dan mengatakan minum obat tidak teratur dan sering lupa karena tidak ada keluarga yang mengawasi dan mengingatkan untuk minum obat. Didapatkan dari buku Rekam Medik pasien.

Masalah Keperawatan : Risiko Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif

3) Riwayat trauma

Penjelasan : Diperoleh dari rekam medik dan hasil wawancara pasien tidak memiliki riwayat trauma baik itu penganiayaan fisik maupun seksual, penolakan, serta kekerasan maupun tindak kriminal.

4) Adakan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?

Penjelasan :

Tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, data diperoleh dari buku rekam medik pasien

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

5) Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan

Diperoleh dari data rekam medik pasien tidak memiliki pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan

Masalah Keperawatan : tidak ada masalah keperawatan

**e. Pemeriksaan fisik**

1) Ukuran vital

Saat pengkajian dilakukan didapatkan hasil TTV : TD : 112/86 mmHg, N : 70 x/menit, S : 36,2°C, RR : 20 x/menit

2) Ukuran

Saat pengkajian dilakukan didapatkan hasil BB : 50 kg, TB : 165 cm

3) Keluhan fisik

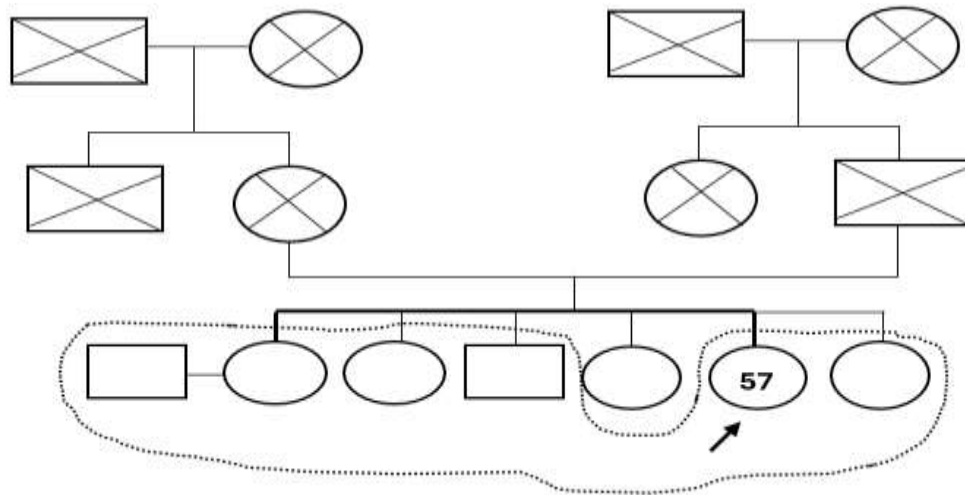
Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan jika kulitnya terasa kering dan kuku tangan serta kaki panjang dan kotor

**Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan**

**f. Pengkajian psikososial**

1) Genogram

Genogram adalah representasi visual dari pohon keluarga yang memberikan detail penting tentang hubungan antar anggota keluarga yang dibuat berdasarkan 3 generasi keturunan. Tujuan dari dibuatnya genogram adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi adanya riwayat keturunan penyakit yang sama dengan yang dialami pasien dan mengetahui hubungan terdekat pasien dengan keluarga. Genogram yang telah disusun didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan buku rekam medik pasien, dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 2. Genogram Ny. A dengan Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

Keterangan :

- |   |                     |
|---|---------------------|
|   | : Laki-Laki         |
|  | : Perempuan         |
|  | : Meninggal dunia   |
|  | : Tinggal serumah   |
|  | : Pasien            |
|  | : Hubungan terdekat |
|  | : Cerai             |
| <b>57</b>   | : Umur dalam tahun  |

Penjelasan :

Pasien tinggal serumah dengan ke lima saudaranya dan satu ipar. Diperoleh dari rekam medik tidak ada keluarga yang mengalami gangguan jiwa sama seperti dengan kondisi pasien. Kedua orang tua pasien sudah lama meninggal karena sakit. Dirumah pasien dekat dengan kakak pertama dan iparnya.

2) Konsep diri

a) Citra tubuh

Pasien mengatakan tidak ada masalah pada bagian tubuhnya, anggota tubuh masih lengkap tanpa ada kelainan, hanya saja pasien memiliki postur tubuh yang kurus

b) Identitas

Pasien mampu menyebutkan identitasnya dengan benar seperti nama, umur, dan alamat tempat tinggal.

c) Peran

Pasien mengatakan dirumah pasien berperan sebagai kakak untuk adiknya, dan saat di ruangan pasien mengatakan lebih senang menyendiri dan kurang suka berinteraksi dengan lingkungan sekitar

d) Ideal diri

Pasien mengatakan ingin segera pulang supaya bisa berkumpul dengan keluarganya dan hidup normal seperti orang lain

e) Harga diri

Saat diobservasi pasien tampak pasif namun masih bisa untuk berinteraksi dengan teman-teman lainnya, dibuktikan dengan pasien tampak sesekali mengobrol terkait aktivitas yang dilakukan selama perawatan, kontak mata pasien kurang.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

3) Hubungan sosial

a) Orang yang berarti/terdekat

Pasien mengatakan jika dirumah pasien tidak terlalu dekat dengan saudaranya, dan di ruangan pasien mengatakan tidak memiliki teman dekat dan hanya berbicara sesekali

b) Peran serta dalam kegiatan kelompok/masyarakat

Pasien mengatakan saat dirumah pasien tidak pernah mengikuti kegiatan masyarakat seperti gotong royong. Di ruangan pasien mengatakan jarang melakukan kegiatan kelompok dan lebih senang menyendiri di dalam kamar.

c) Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain

Saat dilakukan pengkajian, pasien tampak berbicara seperlunya, kontak mata kurang, kurang tertarik dengan situasi sekitar, ekspresi wajah datar, pasien juga tampak enggan melakukan interaksi dengan orang lain

Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial

4) Spiritual

a) Nilai dan keyakinan

Diperoleh dari Rekam Medik, pasien beragama Hindu

b) Kegiatan ibadah

Pasien mengatakan selama perawatan di RS pasien tidak pernah sembahyang

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

**g. Status mental**

1) Penampilan

Minat melakukan perawatan diri kurang, dibuktikan dengan pasien tampak kurang rapi, tampak kotor, tercium bau badan tidak sedap, kulit kepala berketombe, kuku tangan dan kaki kotor dan panjang. Pasien mengatakan

“malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedarnya saja tanpa menggunakan sabun”.

Masalah Keperawatan : Defisit Perawatan Diri : Mandi

2) Pembicaraan

Saat diajak berbicara pasien terkesan apatis dengan orang dan lingkungan sekitar, terlihat enggan untuk memulai pembicaraan dengan lawan bicara, pasien hanya berbicara seperlunya dan kontak mata kurang

Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial

3) Aktivitas motorik/psikomotor

Pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasa, pasien tampak lebih sering berjalan mondar-mandir di sekitaran kamar tidur

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

4) Alam perasaan

Pasien mengatakan tidak merasa sedih, putus asa, takut, ataupun khawatir

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

5) Afek

Saat diajak berbicara atau berinteraksi ekspresi pasien tampak datar, hanya sesekali tersenyum

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

6) Interaksi selama wawancara

Saat pengkajian dilakukan pasien cenderung tidak mau menatap lawan bicara, kontak mata dengan lawan bicara kurang, pasien kurang kooperatif dalam menjawab pertanyaan, pasien hanya mau menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan

Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial

7) Persepsi

Saat ditanya apakah ada suara atau hal yang tidak nyata yang dirasakan dilihat atau didengar sehingga dapat mempengaruhi pasien dalam perawatan diri, pasien mengatakan tidak pernah mendengar, melihat, dan merasakan hal-hal yang tidak nyata.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

8) Proses pikir

Saat diajak berbicara pasien dapat langsung menuju inti pembicaraan, mampu menjawab setiap pertanyaan tanpa harus berbelit-belit

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

9) Isi pikir

Pasien tidak menunjukkan keyakinan atau kepercayaan yang keliru dan tidak sesuai dengan realita yang ada.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

10) Tingkat kesadaran

Tingkat kesadaran pasien baik, pasien masih mampu mengingat nama, umur, hari, tempat dengan baik

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

11) Memori

Fungsi memori pasien cukup baik, pasien mampu mengingat nama, waktu, dan tempat.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

12) Tingkat konsentrasi

Saat diajak berbicara fokus pasien mudah teralihkan, sulit untuk berkonsentrasi, saat diminta berhitung pasien mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

13) Kemampuan penilaian

Kemampuan penilaian terkait kebersihan diri pasien terganggu, menunjukkan minat dalam perawatan diri terutama mandi kurang dibuktikan dengan pasien mengatakan pasien mengatakan malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedarnya saja tanpa menggunakan sabun. Pasien juga menunjukkan ketidakmampuan untuk melakukan, mengingat, dan mempertahankan rutinitas perawatan diri : mandi secara teratur.

Masalah Keperawatan : Defisit Perawatan Diri : Mandi

14) Daya tilik diri

Saat pengkajian pasien mengatakan bahwa ia merasa biasa saja dengan kehidupannya yang dirawat di Rumah Sakit, pasien juga tampak tidak menunjukkan perilaku menyalahkan orang lain atas kondisi yang dialaminya

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

**h. Masalah psikososial dan lingkungan**

1) Masalah dengan dukungan kelompok

Dilihat dari buku rekam medik pasien, dikatakan bahwa kelompok masyarakat merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan pasien karena pasien sering berjalan keliling keluar masuk villa yang berada disekitar rumah sehingga menyebabkan terganggunya kenyamanan masyarakat.

2) Masalah berhubungan dengan lingkungan

Dilihat dari buku rekam medik pasien, dikatakan bahwa semenjak sakit orang-orang disekitar rumah mulai menjaga jarak dengan pasien. Saat dilakukan pengkajian pasien cenderung enggan untuk memulai pembicaraan dengan lawan bicara, dan lebih suka berada di tempat sepi.

3) Masalah dengan pekerjaan

Pasien mengatakan hanya diam dirumah dan tidak bekerja

4) Masalah dengan perumahan

Pasien mengatakan bahwa ia tinggal dengan kakak dan iparnya dan tidak ada masalah dengan keluarganya.

5) Masalah dengan ekonomi

Pasien mengatakan ia dan keluarga merupakan keluarga yang cukup mampu dan tidak kekurangan, kebutuhan ekonomi terpenuhi dengan baik. Pasien dirawat menggunakan BPJS.

6) Masalah dengan pendidikan

Pasien mengatakan hanya tamatan SMA saja dan tidak lanjut sekolah lagi

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

**i. Aspek medik**

1) Diagnosa medik : Skizofrenia Hefebrenik

2) Terapi medik :

a) Olanzapain 2 x 5 mg (PO)

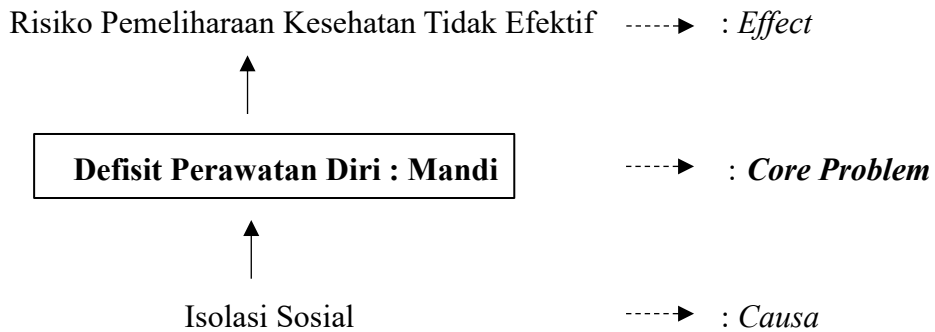
**2. Daftar Masalah**

a. Defisit perawatan diri : mandi

b. Isolasi Sosial

c. Risiko pemeliharaan kesehatan tidak efektif

### 3. Pohon Masalah



Gambar 3. Pohon Masalah Ny. A dengan Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

### B. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan analisis masalah, ditemukan masalah utama (*core problem*) Defisit Perawatan Diri : Mandi berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedarnya saja tanpa menggunakan sabun, pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, tercium bau mulut dan terdapat kotoran pada gigi pasien, kuku tangan dan kaki kotor dan panjang, terdapat ketombe pada kulit kepala, pasien tampak tidak mampu mandi saat diarahkan untuk mandi, bila masalah utama tidak diatasi maka akan muncul masalah keperawatan lainnya seperti risiko pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan defisit perawatan diri.

### C. Rencana Asuhan Keperawatan

Dalam penelitian ini dilakukan penyusunan rencana keperawatan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri : mandi pada pasien yang mengalami skizofrenia. Rencana keperawatan Ny. A telah disusun untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri, disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Rencana Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. A dengan Defisit Perawatan Diri : Mandi di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama**

Tgl/Hari/Jam	Diagnosis Keperawatan	Tujuan & Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan	Rasional
1	2	3	4	5
10 Nov 2025 /Selasa/ 10.30 WITA	<b>Defisit Perawatan Diri</b> berhubungan dengan <b>Isolasi Sosial</b>	<b>Perawatan Diri</b> Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 6 kali pertemuan selama 30 menit, maka Perawatan Diri meningkat dengan kriteria hasil : 1. Terbina hubungan saling percaya BHSP (pasien mampu menjawab dan mengucapkan salam, menyebutkan nama, menyebutkan <i>hobby</i> ) 2. Kemampuan mandi meningkat (5) 3. Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat (5) 4. Minat melakukan perawatan diri meningkat (5) 5. Mempertahankan kebersihan	<b>Dukungan Perawatan Diri</b> 1. Lakukan bina hubungan saling percaya (BHSP)  <b>Observasi</b> 1. Identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias, dan makan  <b>Terapeutik</b> 1. Sediakan lingkungan yang terapeutik (mis. suasana hangat, rileks, privasi) 2. Siapkan keperluan pribadi (mis. sikat gigi, dan sabun mandi) 3. Damping dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri 4. Jadwalkan rutinitas perawatan diri	<b>Dukungan Perawatan Diri</b> 1. Untuk mendorong partisipasi aktif pasien dalam perawatan  <b>Observasi</b> 1. Untuk mengetahui ketersediaan alat yang sesuai untuk mendukung kemandirian pasien  <b>Terapeutik</b> 1. Untuk meningkatkan rasa aman selama perawatan 2. Untuk memudahkan pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri 3. Agar pasien dapat terarah melakukan perawatan diri 4. Untuk membantu pasien dalam meningkatkan perawatan diri


1	2	3	4	5
		diri meningkat (5)	<b>Edukasi</b> 1. Anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan	<b>Edukasi</b> 1. Untuk meningkatkan kemandirian secara bertahap pada pasien
	6. Mempertahankan kebersihan mulut meningkat (5)		<b>Kolaborasi</b> 1. Kolaborasi dengan keluarga, tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan perawatan diri	<b>Kolaborasi</b> 1. Agar perawatan diri pasien meningkat dan pasien mampu melakukan kebersihan diri secara mandiri
			<b>Dukungan Perawatan Diri : Mandi</b> 1. Lakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP)	<b>Dukungan Perawatan Diri : Mandi</b> 1. Untuk mendorong partisipasi aktif pasien dalam melakukan perawatan
			<b>Observasi</b> 1. Monitor kebersihan tubuh (mis. rambut, mulut, kulit, kuku)	<b>Observasi</b> 1. Untuk memantau kebersihan tubuh pasien
			<b>Terapeutik</b> 1. Sediakan peralatan mandi (mis. sabun, sikat gigi, shampoo, pelembab kulit) 2. Fasilitasi menggosok	<b>Terapeutik</b> 1. Untuk memudahkan pasien dalam melakukan kebersihan diri 2. Untuk menjaga kebersihan mulut


1	2	3	4	5
			gigi, sesuai kebutuhan	
			3. Fasilitasi mandi, sesuai kebutuhan	3. Untuk menjaga kebersihan kulit
			4. Pertahankan kebiasaan kebersihan diri	4. Untuk meningkatkan kemandirian dan mencegah penurunan fungsi perawatan diri
			<b>Edukasi</b>	<b>Edukasi</b>
			1. Jelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap kesehatan	1. Agar pasien mengetahui manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap kesehatan
			2. Berikan terapi <i>board game</i> : bermain ular tangga	2. Untuk meningkatkan keinginan dan motivasi pasien dalam melakukan kebersihan diri


#### D. Implementasi Keperawatan


Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana keperawatan yang sudah dibuat dan ditetapkan sebelumnya. Implementasi ini dilakukan di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama dari tanggal 10 November – 13 November 2025. Berikut implementasi keperawatan pada Ny. A yang telah dilakukan disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Implementasi Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. A dengan Defisit Perawatan Diri : Mandi di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama**

Temu / Waktu	Diagnosis Keperawatan	Implementasi	Respon	TTD
1	2	3	4	5
Temu 1 / Selasa, 10 Nov 2025 / 11.00 – 11.30 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan BHSP</li> <li>2. Menjelaskan bahwa akan merahasiakan informasi pasien</li> <li>3. Melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien</li> </ol>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan “nama saya Ny. WA, sering dipanggil mekun, saya berasal dari Giayar”</li> <li>- Pasien mengatakan “hari ini merasa malas untuk berinteraksi dengan orang lain dan belum mandi sejak pagi hari”</li> <li>- Pasien mengatakan bersedia untuk diajak berbicara</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat menyapa pasien, pasien mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan sedikit jarak</li> <li>- Saat diajak berbicara pasien tampak mampu menyebutkan nama asli, nama panggilan, dan asalnya.</li> <li>- Saat diajak berbicara pasien tampak tidak bisa diam, kontak mata kurang, ekspresi wajah cenderung datar, penampilan kotor, tercium bau badan yang tidak sedap,</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4	5
			kuku tangan dan kaki tampak panjang dan kotor	
Temu 2 / Rabu, 11 Nov 2025 / 09.00- 09.30 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial	1. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman 2. Memonitor kebersihan tubuh 3. Menjelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap kesehatan	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan mengatakan malas mandi karena merasa badannya bersih</li> <li>- Saat berbincang terkait manfaat mandi pasien mengatakan “saya sebenarnya memang malas mandi bu, walaupun saya mandi saya hanya pakai air saja, tapi setelah mendengar penjelasan tentang manfaat mandi saya bakal mandi yang rajin dan pakai sabun”</li> <li>- Saat berbicara terkait dampak jika tidak mandi pasien mengatakan “iya nanti saya mandi menggunakan sabun biar kulit bersih tidak kotor dan bau, saya juga takut nanti malah kena penyakit kulit”</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas perawatan diri secara mandiri</li> <li>- Pasien tampak kooperatif saat diberikan penjelasan tentang manfaat</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4	5
			<p>mandi dan dampak jika tidak mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat berbincang tampak ada kontak mata pasien dengan lawan bicara</li> <li>- Kondisi tubuh pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, tercium bau mulut dan terdapat kotoran pada gigi pasien, kuku tangan dan kaki tampak panjang dan kotor</li> <li>- Pasien tampak mampu menjelaskan kembali manfaat mandi dan dampak jika tidak mandi</li> </ul>	
Temu 3 / Rabu, 11 Nov 2025 / 15.30 – 16.00 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman</li> <li>2. Menjelaskan alat-alat dan langkah-langkah untuk merawat diri (mandi)</li> <li>3. Menyediakan peralatan mandi (mis. sabun, shampoo, sikat gigi, handbody)</li> <li>4. Memberikan terapi <i>board game</i> : ular tangga dengan berkolaborasi bersama tenaga kesehatan diruangan</li> </ol>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat berbincang terkait alat-alat mandi pasien mengatakan “saya tau semua alat-alat mandi yang digunakan seperti sabun, sikat gigi, odol, shampoo, gayung, air, handuk”</li> <li>- Saat diberikan arahan untuk menjelaskan langkah-langkah perawatan diri mandi, pasien mengatakan “buka semua baju, basahi badan dengan air, langsung pakai baju lagi”</li> <li>- Saat diberikan terapi <i>board game</i> : ular</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4	5	
			<p>tangga pasien mengatakan bersedia mengikuti permainan dan aturan yang berlaku</p>		
			<p><b>O :</b></p>		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diajak berbincang terkait alat-alat mandi pasien mampu menyebutkan seluruh alat-alat mandi dengan benar</li> </ul>		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diajak berbincang terkait langkah-langkah mandi pasien hanya mampu menyebutkan beberapa langkah, dan masih terdapat kesalahan dalam proses perawatan diri mandi pasien</li> </ul>		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat permainan terapi <i>board game</i> : ular tangga berlangsung, pasien tampak antusias dan sangat senang untuk mengikuti permainan, terlihat pasien sesekali kesusahan saat mendapat giliran untuk menjelaskan langkah-langkah mandi, gosok gigi, dan menjelaskan manfaat perawatan diri</li> </ul>		
<p>Temu 4 / Kamis, 12 Nov 2025</p>	<p>Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman</li> <li>2. Memfasilitasi menggosok gigi dan memfasilitasi mandi</li> </ol>	<p><b>S :</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sudah mulai melakukan perawatan diri mandi secara mandiri</li> </ul>	 <p>(Maha)</p>

1	2	3	4	5
10.00 – 10.30 WITA	<p>3. Mendampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri</p> <p>4. Memberikan terapi <i>board game</i> : ular tangga dengan berkolaborasi bersama tenaga kesehatan di ruangan</p>	<p>- Pasien mengatakan sudah bisa melakukan aktivitas mandi dan gosok gigi secara mandiri</p> <p>- Saat bermain terapi <i>board game</i> : ular tangga pasien mengatakan “bu saya kemarin sudah mulai mandi pakai sabun dan saya sudah mandi 2x pagi dan sore hari, ga lupa juga saya sikat gigi waktu mandi”</p> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak kooperatif saat diajak berbincang dan bermain</li> <li>- Aktivitas perawatan diri pasien sudah dilakukan secara mandiri namun tetap dalam pengawasan perawat di ruangan</li> <li>- Saat bermain terapi <i>board game</i> : ular tangga terlihat setiap pasien mendapat giliran untuk menjawab, pasien mampu menjelaskan dan menyebutkan kembali langkah-langkah mandi, manfaat mandi, dan langkah-langkah gosok gigi dengan benar</li> <li>- Kondisi pasien tampak lebih bersih, bau badan sudah</li> </ul>		

1	2	3	4	5
			tidak tercium, rambut tersisir rapi	
Temu 5 / Kamis, 12 Nov 2025 / 16.30 – 17.00 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial	1. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman 2. Mengajukan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan 3. Memberikan terapi <i>board game</i> : ular tangga dengan berkolaborasi bersama tenaga kesehatan di ruangan	S : - Pasien mengatakan sudah terbiasa melakukan perawatan diri mandi secara konsisten dan mandiri - Pasien mengatakan sudah bisa melakukan perawatan diri sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan - Saat terapi bermain <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien mengatakan sudah mulai terbiasa dengan aktivitas mandi 2x sehari dan aktivitas perawatan diri lainnya  O : - Pasien tampak sudah terbiasa melakukan perawatan diri secara mandiri dan konsisten - Saat diberikan terapi bermain <i>board game</i> : ular tangga, pasien tampak antusias menjawab setiap pertanyaan dan tantangan yang didapat - Kondisi tubuh pasien tampak bersih, tidak ada bau badan, gigi pasien tampak bersih dan tidak bau, kuku tangan dan kaki	



1	2	3	4	5
Temu 6 / Jumat, 13 Nov 2025 / 08.30 – 09.00 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman</li> <li>2. Membuat jadwal perawatan diri</li> <li>3. Mempertahankan kebiasaan kebersihan diri agar pasien terbiasa mengikuti pola dan membentuk rutinitas yang stabil</li> <li>4. Memberikan terapi <i>board game</i> : ular tangga dengan berkolaborasi bersama tenaga kesehatan yang ada diruangan</li> </ol>	<p>tampak bersih dan rapi.</p> <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diajak berdiskusi terkait jadwal harian pasien mengatakan “baik bu saya akan melakukan seluruh aktivitas perawatan diri sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat”</li> <li>- Saat diajak berbincang tentang kebiasaan pasien dalam melakukan kebersihan diri pasien mengatakan “saya sudah mandi 2x sehari bu pagi dan sore pakai sabun sampai bersih, saya juga tidak lupa gosok gigi saat mandi dan keramas pakai shampoo 2x sehari”</li> <li>- Saat permainan <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien mengatakan “saya kemarin memenangkan permainan, dan berhasil menjawab pertanyaan tentang langkah-langkah mandi, manfaat mandi. Hari ini saya harus memenangkan permainan ini lagi, dan bisa menjawab semua pertanyaan yang saya dapat”</li> </ul>	 (Maha)


1	2	3	4	5
				<p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diskusi terkait jadwal kegiatan harian pasien tampak antusias dan senang untuk mengikuti jadwal yang sudah diberikan</li> <li>- Saat terapi <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien terlihat menikmati dan mampu berbaur dengan pemain lainnya, pasien juga tampak mampu menjelaskan dan menyebutkan semua pertanyaan yang didapat</li> <li>- Kontak mata bagus, interaksi aktif, pasien terlihat nyaman dengan lingkungannya berada</li> <li>- Kondisi tubuh pasien tampak bersih, tercium bau wangi sabun dan handbody, gigi pasien tampak bersih tidak tercium bau, tidak terdapat ketombe pada kulit kepala, kuku kaki dan tangan sudah terpotong dan bersih</li> </ul>


## E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada pasien subjek penelitian dalam mengatasi masalah defisit perawatan diri : mandi dilakukan setiap selesai melakukan implementasi keperawatan. Berikut evaluasi keperawatan pada Ny. A yang telah disajikan pada tabel 7.


**Tabel 7**  
**Evaluasi Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. A dengan Defisit Perawatan Diri : Mandi di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama**

Temu/Waktu	Diagnosis Keperawatan	Evaluasi Keperawatan	TTD
1	2	3	4
Temu 1 / Selasa, 10 Nov 2025 / 11.40 WITA	Defisit Perawatan Diri Berhubungan dengan Isolasi Sosial	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan “nama saya Ny. WA, sering dipanggil Mek Kun, saya berasal dari Gianyar”</li> <li>- Pasien mengatakan hari ini merasa malas untuk berinteraksi dengan orang lain dan belum mandi sejak pagi.</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat menyapa pasien, pasien mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan sedikit jarak</li> <li>- Saat diajak berbicara pasien tampak mampu menyebutkan nama asli, nama panggilan, dan asalnya.</li> <li>- Saat diajak berbicara pasien tampak tidak bisa diam, kontak mata kurang, ekspresi wajah cenderung datar, penampilan kotor, tercium bau badan yang tidak sedap</li> </ul> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbinanya hubungan saling percaya</li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan temu 2 : pasien mengetahui manfaat mandi dan dampak jika tidak mandi terhadap kesehatan</li> </ul>	 (Maha)
Temu 2 / Rabu, 11 Nov 2025	Defisit Perawatan Diri berhubungan	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan “malas mandi karena merasa badannya bersih”</li> </ul>	

1	2	3	4	
/ 09.40 WITA	dengan Sosial	Isolasi	<p>- Saat berbincang terkait manfaat mandi pasien mengatakan “saya sebenarnya memang malas mandi bu, walaupun saya mandi saya hanya pakai air saja, tapi setelah mendengar penjelasan tentang manfaat mandi saya bakal mandi yang rajin dan pakai sabun”</p> <p>- Saat berbicara terkait dampak jika tidak mandi pasien mengatakan “iya nanti saya mandi menggunakan sabun biar kulit bersih tidak kotor dan bau, saya juga takut nanti malah kena penyakit kulit”</p> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas perawatan diri</li> <li>- Pasien tampak kooperatif saat diberikan penjelasan tentang manfaat mandi dan dampak jika tidak mandi</li> <li>- Saat berbincang tampak ada kontak mata pasien dengan lawan bicara</li> <li>- Kondisi tubuh pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, kuku tangan dan kaki tampak panjang dan kotor</li> <li>- Pasien tampak mampu menjelaskan kembali manfaat mandi dan dampak jika tidak mandi</li> </ul> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengetahui manfaat mandi dan dampak jika tidak mandi terhadap kesehatan</li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan temu 3 : pasien mampu mengetahui alat-alat untuk perawatan diri : mandi dan langkah-langkah perawatan diri</li> </ul>	(Maha)
Temu 3 / Rabu, 11 Nov 2025 / 16.40 WITA	Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Sosial	Isolasi	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat berbincang terkait alat-alat mandi pasien mengatakan “saya tau semua alat-alat mandi yang digunakan seperti sabun, sikat gigi, odol, shampoo, gayung, air, handuk”</li> <li>- Saat diberikan arahan untuk menjelaskan langkah-langkah perawatan diri mandi, pasien mengatakan “buka semua baju,</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4
		<p>basahi badan dengan air, langsung pakai baju lagi”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diberikan terapi <i>board game</i> : ular tangga pasien mengatakan bersedia mengikuti permainan dan aturan yang berlaku dan terlihat antusias mengikuti permainan</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diajak berbincang terkait alat-alat mandi pasien mampu menyebutkan seluruh alat-alat mandi dengan benar</li> <li>- Saat diajak berbincang terkait langkah-langkah mandi pasien hanya mampu menyebutkan beberapa, dan masih terdapat kesalahan dalam proses perawatan diri mandi pasien</li> <li>- Saat permainan terapi <i>board game</i> : ular tangga berlangsung, pasien tampak antusias dan sangat senang untuk mengikuti permainan, terlihat pasien semangat saat mendapat giliran untuk menjelaskan langkah-langkah mandi, gosok gigi, dan menjelaskan manfaat perawatan diri</li> </ul> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mampu menyebutkan alat-alat untuk perawatan diri dan beberapa langkah-langkah perawatan diri mandi</li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan temu 4 : melatih pasien melakukan aktivitas perawatan diri mandi dan gosok gigi secara mandiri</li> </ul>	
<p>Temu 4 / Defisit Kamis, 12 Perawatan Diri Nov 2025 berhubungan 10.40 dengan Isolasi WITA Sosial</p>		<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sudah mulai melakukan perawatan diri mandi secara mandiri</li> <li>- Pasien mengatakan bisa melakukan aktivitas mandi dan gosok gigi secara mandiri waktu mandi</li> <li>- Saat bermain terapi <i>board game</i> : ular tangga pasien mengatakan “bu saya kemarin sudah mandi pakai sabun dan saya sudah mandi 2x pagi dan sore hari, ga lupa juga saya sikat gigi waktu mandi”</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4
		<p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak kooperatif saat diajak berbincang dan bermain</li> <li>- Aktivitas perawatan diri pasien sudah dilakukan secara mandiri namun tetap dalam pengawasan perawat di ruangan</li> <li>- Saat bermain terapi <i>board game</i> : ular tangga terlihat setiap pasien mendapat giliran untuk menjawab, pasien mampu menjelaskan dan menyebutkan kembali langkah-langkah mandi, manfaat mandi, dan Langkah-langkah gosok gigi dengan benar</li> <li>- Kondisi pasien tampak lebih bersih, bau badan sudah tidak tercium, gigi tampak bersih dan tidak tercium bau.</li> </ul> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan melakukan aktivitas perawatan diri mandi dan gosok gigi secara mandiri tercapai</li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan temu 5 : pasien mampu melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan</li> </ul>	
<p>Temu 5 / Kamis, 12 Nov 2025 / 17.40 WITA</p>	<p>Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial</p>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sudah terbiasa melakukan perawatan diri mandi secara konsisten dan mandiri</li> <li>- Pasien mengatakan sudah bisa melakukan perawatan diri sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan</li> <li>- Saat terapi bermain <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien mengatakan sudah mulai terbiasa dengan aktivitas mandi 2x sehari dan aktivitas perawatan diri lainnya</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak sudah bisa melakukan perawatan diri secara mandiri dan konsisten</li> <li>- Saat diberikan terapi bermain board game : ular tangga pasien tampak antusias menjawab setiap pertanyaan dan tantangan yang didapat</li> </ul>	

1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi tubuh pasien tampak bersih, tidak ada bau badan, gigi tampak bersih dan tidak bau, rambut bersih.</li> </ul> <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan tercapai, keinginan melakukan perawatan diri meningkat</li> </ul> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan temu 6 : membuat jadwal perawatan diri agar pasien terbiasa mempertahankan, mengikuti pola dan membentuk rutinitas yang stabil</li> </ul>	
<p>Temu 6 / Jumat, 13 Nov 2025 / 09.40 WITA</p>	<p>Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan Isolasi Sosial</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diajak berdiskusi terkait jadwal harian pasien mengatakan “baik bu saya akan melakukan seluruh kegiatan perawatan diri sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat”</li> <li>- Saat diajak berbincang tentang kebiasaan pasien dalam melakukan kebersihan diri pasien mengatakan “saya sudah mandi 2x sehari bu pagi dan sore pakai sabun sampai bersih, saya juga tidak lupa gosok gigi saat mandi dan keramas pakai shampoo 2x sehari”</li> <li>- Saat permainan <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien mengatakan “saya kemarin memenangkan permainan, dan berhasil menjawab pertanyaan mengenai langkah-langkah mandi, manfaat mandi. Hari ini saya harus memenangkan permainan ini lagi, dan bisa menjawab semua pertanyaan yang saya dapat”</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat diskusi terkait jadwal kegiatan harian pasien tampak antusias dan senang untuk mengikuti jadwal yang sudah diberikan</li> <li>- Saat terapi <i>board game</i> : ular tangga diberikan pasien terlihat menikmati dan mampu berbaur dengan pemain lainnya, pasien juga tampak mampu menjelaskan dan menyebutkan semua pertanyaan yang didapat</li> </ul>	 (Maha)

1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontak mata bagus, interaksi aktif, pasien terlihat nyaman dengan lingkungannya berada</li> <li>- Kondisi tubuh pasien tampak bersih, tercium bau wangi sabun dan hanbody, gigi tampak bersih dan tidak bau, tidak terdapat ketombe pada kulit kepala, kuku kaki dan tangan sudah terpotong dan bersih</li> </ul> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Defisit perawatan diri teratasi dibuktikan dengan keinginan melakukan perawatan diri meningkat, kemampuan mandi meningkat, mempertahankan kebersihan diri dan mulut meningkat</li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkolaborasi dengan dokter spesialis jiwa dalam pemberian obat antipsikotik sesuai dengan instruksi dokter</li> <li>- Menerapkan terapi <i>board game</i> : ular tangga untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri</li> <li>- Berkolaborasi dengan keluarga untuk mendukung pasien dalam mempertahankan kebersihan diri</li> <li>- Pasien diperbolehkan pulang untuk melakukan rawat jalan</li> </ul>	